



### PENERAPAN PEMBELAJARAN BUDIDAYA PADA TEMA TANAMAN (BUAH JERUK) DI TK SINAR MOTOLE DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Rasna Novianti<sup>1</sup>, Sitti Mira Susanti<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [sitimisra764@gmail.com](mailto:sitimisra764@gmail.com)

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada pembelajaran budidaya pada tema tanaman (buah jeruk) dengan pendekatan saintifik. Diketahui bahwa Desa Lasembangi merupakan salah satu yang melakukan Budidaya jeruk. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran budidaya tanaman buah jeruk dengan pendekatan saintifik di TK Sinar Motole Desa Lasembangi TK Sinar Motole Desa Lasembangi dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap tumbuhan. Penelitian dilaksanakan di TK Sinar Motole dengan subjek penelitian kelompok B. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian partisipatif atau Participatory Action Research (PAR). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi dengan proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan jika pembelajaran budidaya tanaman buah jeruk dengan pendekatan saintifik di TK Sinar Motole dapat membuat anak aktif dalam belajar dan kemampuan berbahasa anak meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan proses pendekatan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Budidaya, Buah Jeruk, Pendekatan Saintifik

**Abstract:** This research focuses on learning cultivation on the theme of plants (citrus fruit) with a synthetic approach. It is known that Lasembangi Village is one that practices orange cultivation. This research aims to find out whether the application of learning about citrus fruit cultivation using a scientific approach at Sinar Motole Kindergarten, Lasembangi Village, Sinar Motole Kindergarten, Lasembangi Village can increase children's knowledge of plants. The research was carried out at Sinar Motole Kindergarten with research subjects group B. The method used in this research was qualitative descriptive research with a type of participatory research or Participatory Action Research (PAR). The data in this research was collected through observation techniques, interview techniques and documentation techniques with a data analysis process, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that learning about cultivating citrus fruit plants using a scientific approach at Sinar Motole Kindergarten can make children active in learning. This is demonstrated by the approach process through the activities of observing, asking questions, gathering information, reasoning and communicating.

**Keywords:** Learning, Cultivation, Orange Fruit, Scientific Approach.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang panjang untuk seorang anak agar dapat mengembangkan potensinya demi masa depan anak kelak (Sukma et al., 2021). Menurut (Nurishshobakh et al., 2018), sebelum masuk pada jalur pendidikan formal, informal dan nonformal anak-anak dipersiapkan dengan diberi rangsangan demi membantu

perkembangan dan pertumbuhan anak agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang dengan optimal.

Anak usia dini memiliki karakter yang khas, dimana pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak dalam masa ini anak dalam kategori dalam masa peka, masa tumbuh dan masa kembang (Amelia & Sri Sumarni, 2022). Usia dini merupakan usia emas (golden age), dimana pada usia dini untuk stimulasi anak tentang pembelajaran sangat efektif (Watini, 2019). Menurut Adlini yang dikutip dalam (Supriani & Arifudin, 2023), bahwa usia keemasan merupakan masa anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus atau rangsangan dan berbagai pendidikan di lingkungan yang baik.

Selain itu, karakteristik yang ada pada anak usia dini yaitu pada masa ini anak suka berfantasi dan berimajinasi, masa yang paling ideal untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berperilaku yang unik serta menunjukkan sikap egosentris (Sinurat, 2022). Karakter anak usia dini perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pembelajaran yang tepat pada anak usia dini dapat meningkatkan potensi yang dimiliki anak di berbagai bidang secara optimal. Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, minat, dan kreatifitas. Pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik dengan segala sifat alamiah yang melekat pada (Supriani & Arifudin, 2023). Pembelajaran anak dengan pemberian stimulasi secara berulang-ulang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki anak (Cahyaningsih et al., 2019).

Pembelajaran pada anak usia dini dianjurkan mengedepankan belajar sambil bermain. Oleh karena itu guru harus dapat memilih metode dan media belajar yang dapat menarik minat anak dalam belajar agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang dapat menarik siswa, guru dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dapat membangun bentuk sikap pengetahuan dan keterampilan pada siswa dengan melakukan serangkaian kegiatan seperti observasi, menanya, eksperimen dan mengolah informasi atau data (Kamil et al., 2022). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dapat membuat siswa memahami berbagai materi atau mengenal suatu informasi yang bisa berasal dari mana saja dan tidak bergantung pada informasi yang searah dari guru (Maryani et al., 2020).

Desa Lasembangi berada di Kelurahan Kamaru, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara memiliki potensi sumber daya alam hayati yang melimpah salah satunya adalah buah Jeruk. Ada sekitar 40 hektar lahan kebun Jeruk di Desa Lasembangi yang dibudidayakan oleh masyarakat. Jeruk di Desa Lasembangi sering berbuah dan tidak mengenal musim, rasanya yang manis dan segar membuat Jeruk di Desa Lasembangi banyak di minati masyarakat sekitar. Menurut (Muzuna, 2019), salah satu kecamatan dengan kontribusi Jeruk terbesar di kabupaten Buton adalah kecamatan lasalimu. Pada Tahun 2011 kontribusi Jeruk yang diberikan kecamatan ini adalah sebesar 29.789 kwintal atau 78,37%.

Potensi Jeruk yang ada di Desa Lasembangi bisa terus dikembangkan dan telah menjadi sektor wisata jeruk di Desa ini. Dengan mengedukasikan anak sejak usia dini untuk dapat menarik rasa ingin tahu anak terhadap buah Jeruk. Melalui pembelajaran budidaya dengan pendekatan saintifik dapat membuat, anak-anak akan peduli terhadap lingkungan,

mengenal pertumbuhan tumbuhan serta melatih kemampuan gerak anak melalui aktivitas di alam bebas.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan di TK Sinar Motole di Desa Salembangi, proses pembelajaran yang berlangsung berfokus pada bermain bersama teman, melompat, membaca, menulis, berhitung dengan menggunakan media gambar. Guru di TK Sinar Motole kebanyakan memberikan materi pembelajaran mengenai lingkungan hanya seputar jangan membuang sampah, menjaga kebersihan lingkungan, mengenal lingkungan sekitar. Namun untuk memanfaatkan sumber daya yang ada masih kurang, seperti pengenalan potensi budidaya tanaman buah jeruk di Desa Lasembangi yang merupakan lokasi TK Sinar Motole sebagai bentuk pengenalan potensi daerah yang ada di Desa tersebut. Dengan pembelajaran anak usia dini mengenai pembelajaran budidaya pada tanaman (Buah Jeruk), maka anak akan mengetahui potensi yang ada di daerahnya. Tujuan penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran budidaya tanaman buah jeruk dengan pendekatan saintifik di TK Sinar Motole Desa Lasembangi TK Sinar Motole Desa Lasembangi dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap tumbuhan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR). Proses penelitiannya melibatkan masyarakat yang melakukan budidaya tanaman buah jeruk serta melibatkan guru dan siswa dalam proses implementasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dan bertempat Penelitian ini berlokasi di TK Sinar Motole Desa Lasembangi, Kelurahan Kamaru, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Sinar Motole Desa Lasembangi, Kelurahan Kamaru, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara bersama masyarakat yang melakukan budidaya tanaman buah jeruk, dan RPPH. Selain itu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021).

1. Reduksi Data (*data reduction*), diartikan sebagai suatu kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh di tempat penelitian dengan maksud agar dapat mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulannya.
2. Penyajian Data (*data display*), dilakukan dengan penyusutan sebuah informasi agar lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dengan menyusun matriks, grafik, atau bagan.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*), peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dan kemudian memberikan makna, interpretasi, argumentasi, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya sehingga dapat diambil kesimpulan

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Capil masyarakat yang membudidayakan tanaman buah jeruk diketahui bahwa proses budidaya tanaman buah jeruk terdiri atas :

- a. Pembibitan, adalah langkah awal dalam melakukan budidaya dimana proses pembibitan bisa berlangsung sekitar 5-6 bulan. Proses pembibitan dilakukan dengan cara bibit dimasukan ke dalam polybag dan dilakukan penyiram sebanyak 1-2 kali perhari. Proses penanaman bibit harus dengan menggunakan bibit yang sehat, memiliki akar yang bagus dan tidak tercangkit dengan hama
- b. Pembuatan lubang tanaman dan pemberian pupuk, tanah yang telah dibuat lubang diberikan pupuk kemudian setiap lubang diberikan tali untuk mengatur jarak antar satu pohon jeruk dengan yang lainnya.
- c. Pemangkasan akar tanaman, bibit yang telah siap untuk ditanam ke dalam lubang, terlebih dahulu dipangkas bagian akarnya yang rusak, terkena hama atau patah.
- d. Penanaman, langkah terakhir adalah penanaman bibit ke dalam lubang. Setelah ditanam bibit tersebut disiram dengan air secara teratur



Gambar 1 Budidaya Tanaman Buah Jeruk di Desa Lasembangi

Hasil Penelitian yang dilakukan di kelompok B di TK Sinar Motole mempunyai total murid sebanyak 11 anak dengan jumlah murid laki-laki sebanyak 6 anak dan jumlah murid perempuan sebanyak 5 anak. Berikut nama murid kelompok B di TK Sinar Motole:

**Tabel 1** Nama Murid kelompok B Yang dilakukan Pengamatan

NO	Nama Murid Kelompok B	Jenis Kelamin
1.	Azkha Aldrik Ardani	Laki-laki
2.	Abdul Malik Abqori	Laki-laki
3.	Vicky Dhermawan	Laki-laki
4.	Farid Al-Vian	Laki-laki
5.	Ikbal Habib Baihaqi	Laki-laki
6.	Dilan Syahdika	Laki-laki
7.	Raisa Anjani	Perempuan
8.	Alya Sahira	Perempuan
9.	Najwa Al-Khumira	Perempuan
10.	Afiyah Kamila	Perempuan
11.	Marsya Rahmawati	Perempuan

Kegiatan pembelajaran di TK Sinar Motole dimulai dengan kegiatan apel yaitu anak berbasis di depan kelas. Apel pagi dimulai dengan nyanyian, melafalkan pancasila dan bersalaman dengan guru sebelum anak masuk kedalam ruangan kelas. Kemudian di dalam ruangan kelas, untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang dilaksanakan dengan melakukan proses 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, menalar dan mengomunikasikan. Kegiatan pembuka, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa, bernyanyi dan melakukan absensi serta menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk duduk melingkar.

Dari kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman pada anak dalam mengenal tanaman buah jeruk, bibit buah jeruk dan budidayanya sesuai dengan penglihatan dan pemahaman yang dimiliki oleh anak melalui tahapan mengamati, mengenalkan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dengan mengenalkan bentuk tanaman buah jeruk dan proses budidayanya dapat mendorong anak untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

1. Pada tahap mengamati, anak melihat dan mengamati secara langsung buah, daun, batang dan akar buah jeruk.
2. Tahap kedua guru mengenalkan warna dan bentuk buah jeruk serta bagian daun, batang dan akar buah jeruk. Dengan menunjukkan bibit buah jeruk, guru juga menjelaskan proses budidaya buah jeruk yang dilakukan di Desa Lasembangi yang terdiri dari proses pembibitan, pengalihan lubang, pemangkasan akar dan proses penanaman. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada anak, dan beberapa anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Pada tahap ketiga mengumpulkan informasi, guru mengarahkan anak untuk mengamati dengan cermat buah dan bibit buah jeruk yang telah diberikan guru. Anak melakukan kegiatan mengupas buah jeruk sehingga anak dapat dengan jelas melihat dan mengamati buah jeruk. Kemudian guru memberikan arahan kepada anak untuk melihat dan mengamati secara langsung bibit buah jeruk, Pada tahap ini anak dapat memegang dan menyentuh bibit buah jeruk yang ada dalam polybag.
4. Pada tahap keempat menalar, guru memberikan arahan kepada siswa untuk membandingkan tanaman buah jeruk melalui buah, daun dan batangnya dari hasil pengumpulan informasi yang mereka lakukan.
5. Pada tahap terakhir mengkomunikasikan, dimana pada tahap guru menanyakan kepada anak bagian-bagian dari buah jeruk dan anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Serta beberapa anak mampu menjawab dengan menyebutkan perbedaan warna pada ketiga bagian dari buah jeruk.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran budidaya tanaman buah jeruk dengan pendekatan saintifik yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuat kemampuan berbahasa anak lebih optimal, ditunjukkan dengan anak bisa menjabarkan bagian-bagian dari tanaman jeruk. Selain itu dengan pendekatan saintifik dapat membuat anak mengumpulkan dan mengolah informasi yang diperoleh sendiri serta anak dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui proses pengamatan dan penalaran

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Desa Lasembangi merupakan daerah penghasil jeruk terbesar di kepulauan Buton. Wilayah Budidaya jeruk yaitu Desa Lasembangi telah menjadi salah satu tempat wisata buah jeruk. Proses budidaya buah jeruk di Desa Lasembangi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pembibitan, pembuatan lubang tanaman, pemberian pupuk, pemangkasan akar buah jeruk dan menanam bibit buah jeruk kedalam lubang. Pembibitan buah jeruk menggunakan media polybag sebagai tempat bibit dikembangkan. Bibit yang telah berumur 5-6 bulan kemudian ditanam

kedalam tanah dengan syarat bibit yang ditanam harus dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit. Langkah selanjutnya adalah pembuatan lubang. Lubang tanam yang dibuat berukuran antara 60 cm untuk lebarnya dan tingginya sekitar 60 cm – 70 cm tergantung kondisi tanah. Kemudian lubang tanah tersebut diberi pupuk kompos dan didiamkan selama 15 hari agar tanah menjadi subur dan mengandung unsur hara yang baik. Setelah 15 hari sebelum ditanam tanamaan bibit buah jeruk, dicabut dari polybag kemudian dilakukan pemangkasan pada akar yang rusak atau terkena hama. Bila langkah tersebut telah dilaksanakan maka tanamaan bibit buah jeruk dapat ditanam ditanah yang telah diberi pupuk dan langkah terakhir siram bibit. Penyiraman harus dilakukan dengan rutin. Dalam penanaman buah jeruk sangat penting memperhatikan jarak antara pohon satu dengan pohon jeruk lainnya. Menurut (Purba & Purwoko, 2019) umumnya jarak tanam pohon buah jeruk adalah 5 m x 5 m sampai dengan 6 m x 6 m. Tanaman buah jeruk dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Capil masyarakat yang membudidayakan buah jeruk digunakan untuk proses pembelajaran di TK Sinar Motole Desa Lasembang.

Peneliti menggunakan tanaman buah jeruk sebagai media pembelajaran agar anak dapat mengetahui potensi sumber daya alam di daerahnya. Hal ini juga didukung oleh (Aisyiah & Pamungkas, 2023) bahwa penggunaan media alam akan memberikan pengalaman pada anak secara konkret dan dapat mengenalkan pada anak untuk mencintai tanaman serta mendekatkan anak pada alam. Proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Lingkungan alam sekitar menyediakan banyak media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan tanaman buah jeruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan tanaman buah jeruk sebagai media ajar dengan pendekatan saintifik membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan anak bersemangat. Menurut (Akmal, 2020), bahwa proses pembelajaran menggunakan media alam menyenangkan bagi anak karena anak dapat bereksperimen, melihat objek secara langsung sehingga dapat membangun pengetahuannya sendiri. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Liza & Dahlan, 2022) bahwa, Proses pembelajaran dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dan dapat menciptakan suasana inovatif dengan tetap terarah kepada tujuan pembelajaran.

Hal ini dilihat dari selama proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan anak pada kelompok B dapat menunjukkan bagian dari tanaman buah jeruk dengan baik sesuai dengan penjelasan yang diberikan guru dan hasil pengamatan yang telah anak lakukan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang telah dilakukan membuat anak membuat anak mengumpulkan dan mengolah informasi yang diperoleh sendiri serta anak dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui proses pengamatan dan penalaran. Menurut (Marwiyati & Istiningsih, 2020), pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mengembangkan kreativitas anak dengan melakukan penemuan ilmiah, imajinasi, dan melakukan pengamatan.

Penggunaan tanaman buah jeruk sebagai media pembelajaran membuat anak mengenal potensi sumber daya alam. Hal ini dilakukan dengan mengenalkan bagian-bagian tubuh tanaman buah jeruk pada anak, dan terlihat anak bersemangat dalam belajar karena anak mengamati secara langsung objek yang ada melalui media tanaman buah jeruk tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kelompok B di TK Sinar Motole

bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti karena ada beberapa anak yang dengan berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran budidaya pada tanaman (buah jeruk) dengan pendekatan saintifik dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan kemampuan berbahasa anak lebih optimal. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pada saat anak kelompok B di TK sinar motole diberikan media berupa buah jeruk dan bibit buah jeruk, anak-anak menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran karena secara nyata dapat melihat objek yang mereka amati. Guru memberikan umpan balik kepada anak dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak dan anak kelompok B mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kegiatan mengumpulkan informasi, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati dengan cermat media buah jeruk dan bibit buah jeruk kemudian anak dapat menalar informasi yang mereka dapatkan. Langkah terakhir adalah mengomunikasikan, dari hasil menalar guru mengarahkan anak untuk membandingkan buah jeruk dan bibit buah jeruk dari hasil mengumpulkan informasi yang telah anak lakukan. Anak dapat membandingkan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Akmal, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 8–17.
- Amelia & Sri Sumarni. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Article Info Abstract. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Cahyaningsih, K. W., Fajar Utami, D. D., & Rohmalina, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Metode Eksperimen Bercocok Tanam Di Kelompok B. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4), 115. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p115-121>
- Kamil, F., Harahap, S. P. R., & Kurnila, N. (2022). Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Masalah Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2), 56–69. <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.783>
- Liza, N., & Dahlan, Z. (2022). Analisis Pemanfaatan Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 10(2), 112–121. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.19987>
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>

- Maryani, M., Effendi, H., & Sabantaro, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas Viii Materi Lingkaran. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 65–74. <https://doi.org/10.31316/J.Derivat.V7i2.1053>
- Muzuna, M. (2019). Analisis Pemasaran Jeruk Siam (Studi Kasus: Desa Lasembangi Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton). *Media Agribisnis*, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.35326/Agribisnis.V3i2.491>
- Purba, E. C., & Purwoko, B. S. (2019). Teknik Pembibitan, Pemupukan, Dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Komoditi Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* Var. *Microcarpa*) Di Kecamatan Simpang Empat Dan Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Sumatra Utara, Indonesia. *Pro-Life*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.33541/Pro-Life.V6i1.940>
- Sukma, Hayati, F., & Marlina, C. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paud Gaseh Bunda Di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–17.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/326>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Tk Labschool Stai Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V4i1.190>